# EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA BERPRESTASI RENDAH DI NAGARI MUNGO KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (SI) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*


**Oleh :**

**Elsa Rusadi**
**2616.014**

**Pembimbing :**
**Alfi Rahmi M.Pd**
**NIP 19790723200642002**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**


**2021**

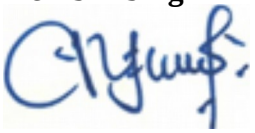
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Berprestasi Rendah di Nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota”** menyatakan bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang *Munaqasyah*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebaiknya.

Bukittinggi, Februari 2021

**Pembimbing**



**Alfi Rahmi, M.Pd**

**NIP. 19790723 200604 2 002**

# ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Elsa Rusadi, NIM: 2616.014, dengan judul **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Berprestasi Rendah,** Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 2021,

Penelitian ini beranjak dari fenomena terdapatnya remaja yang kurang kepercayaan dirinya, dimana remaja merasa ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat, tidak berani bertanya apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti, merasa tidak yakin dengan jawaban ketika membuat tugas, merasa gugup ketika berbicara di depan kelas. Tujuan akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbebedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja berprestasi rendah di nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini adalah penelitian *Pre Ekperimen* model *One Group Pretest Posttest Design*, populasi adalah remaja nagari Mungo, sedangkan sampel penelitian adalah 10 orang remaja yang terindikasi berprestasi rendah berdasarkan teknik *pusposive sampling* dan hasil dari *pretest.* Instrument pengumpulan data adalah skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, sedangkan persyaratan analisis data menggunakan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 16.

Hasil penelitian yang telah diketahui dari hasil nilai uji Z (*wilcoxon*) menunjukkan perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dari hasil perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikan *p-value* sebesar 0,005. Berdasarkan ketentuan yang berlaku. Diketahui hasil uji *wilcoxon* Sig *p-value* sebesar 0,005 < α (α =0,05) yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan uji *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri meningkat setelah diberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok.


**Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Berprestasi Rendah di Nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota”. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dalam program studi bimbingan dan konseling. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yaitu **Bapak Zulkifli** dan **Ibu Nelita Saftin** serta adik **Akmal Muiz Syafe’I** dan orang yang tersayang yang telah mencurahkan kasih dan saying dan

perjuangan yang tak kenal lelah untuk masa depan dan kehidupan penulis, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Ibu Dr. Zulfani Seismiarni selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Dr. Iswantir, M.Ag selaku wakil Dekan I, Bapak Charles, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil Dekan II, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.Kom selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah member fasilitas kepada peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
3. Ibu Alfi Rahmi M.Pd sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing dan mengkoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
4. Bapak Dr Afrinaldi MA beserta Ibu Fadhilla Yusri M.Pd Kons selaku narasumber penelitian pada saat seminar proposal yang telah memberikan arahan kepada penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Nurhasah, MA, Ibu selaku Dosen validasi instrument dalam penelitian ini beserta ibu Kiki Mariah M.Pd dan Bapak Dodi

Pasila Putra, M.Pd yang telah memberikan masukan dan saran dalam validasi angket penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan dan Karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
7. Ibu Laswarni selaku keplala wali nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota beserta karyawan dan karyawati nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberian bantuan begitu banyak baik materil maupun non materil.
8. Bapak dan Ibu pimpinan serta Karyawan dan Karyawati perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus PBK 2016 yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisa skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal,

akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Februari 2021

**Elsa Rusadi**
**NIM. 2616.014**

# DAFTAR ISI

**Halaman**


**HALAMAN JUDUL**
**ABSTRAK ..... i**
**KATA PENGANTAR ..... ii**
**DAFTAR ISI ..... v**
**DAFTAR GAMBAR ..... viii**
**DAFTAR TABEL..... ix**

**DAFTAR GRAFIK ..... x**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... xi**

**BAB I PENDAHULUAN**

A.....Latar Belakang ..... 1

B.....Identifikasi Masalah ..... 10

C.....Batasan Masalah ..... 11

D.....Rumusan Masalah ..... 11

E.....Tujuan Penelitian ..... 11

F.....Manfaat Penelitian ..... 12

G.....Penjelasan Judul..... 12

H.....Sistematika Penulisan ..... 14

**BAB II PEMBAHASAN**

**A.** Layanan Bimbingan Kelompok……..... 16

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok..... 16
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok ..... 18
3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok..... 19
4. Azas Layanan Bimbingan Kelompok ..... 22
5. Teknik- Teknik Layanan Bimbingan Kelompok ..... 24
6. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok 24

**B.** Kepercayaan Diri ..... 26

1. Pengertian Kepercayaa Diri ..... 26
2. Aspek –Aspek Kepercayaan Diri ..... 29
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri 30
4. Ciri – Ciri Kepercayaan Diri..... 32
5. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri..... 34

**C.** Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Yang Berprestasi Rendah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. 35

**D.** Penelitian Relevan ..... 36

**E.** Kerangka Konseptual ..... 40

**F.** Hipotesis Penelitian ..... 41

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

**A.** Jenis Penelitian..... 42

**B.....**Variabel Penelitian ..... 43

**C.....**Tempat Penelitian ..... 44

**D.....**Rancangan Penelitian ..... 45

**E.....**Populasi Dan Sampel Penelitian ..... 46

1.....Populasi penelitian..... 46

2.....Sampel .....47

**F.....**Teknik Pengumpulan Data..... 49

1.....Instrument penelitian (angket)..... 49

2.....Validitas dan Reliabilitas Instrumen ..... 52
a. Validitas ..... 52
b. Reliabilitas ..... 55
**G.....**Prosedur Penelitian..... 58
**H.....**Teknik Analisis Data..... 61

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi hasil penelitian .....
1.....Gambaran *Pretest* Kepercayaan Diri Sebelum Diberi Perlakuan (*Treatment*)..... 67
2.....Gambaran *Posttest* Kepercayaan Diri Setelah Diberik Perlakuan (*Treatment*)..... 71
3.....
Perbandingan Profil Kepercyaan Diri Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan (*Treatment*)..... 76
B. Uji Hipotesis ..... 79
C. Pembahasan ..... 82

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 49
B. Saran ..... 52

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

**Halaman**

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual ..... 40
Gambar 3.1 : Rancangan Penelitian *One Group Pretest Posttest design* .....45

## DAFTAR TABEL

**Halaman**


Tabel 3.2 : Populasi Penelitian ..... 47
Tabel 3.3.: Sampel ..... 48
Tabel 3.4 : Pengukuran Angket ..... 51
Tabel 3.5 : Hasil Uji Coba Instrumen ..... 54
Tabel 3.6 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen..... 57
Tabel 3.7 : *reliability statistic* ..... 57
Tabel 3.8 : Rincian Kegiatan Bimbingan Kelompok ..... 68
Tabel 3.9 : Indikator Valid ..... 62
Tabel 4.0 : Kategori Analisis Deskriptif ..... 65

Tabel 4.1 : Data *Pretest* Kepercayaan Diri ..... 68
Tabel 4.3 : Kategori Frekuensi Sebelum Diberikan Perlakuan 61
Tabel 4.4 : Hasil *Pretest* Kepercayaan Diri ..... 70
Tabel 4.5 : Data *Posttest* Kepercayaan Diri ..... 72
Tabel 4.7 : Kategori Frekuensi Sesudah Diberikan Perlakuan 74
Tabel 4.8 : Hasil *Posttest* Kepercayaan Diri ..... 74
Tabel 4.9 : Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri . 76
Tabel 5.1 : Gambaran Hasil Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* 79
Tabel 5.2 : Uji *Wilcoxon* ..... 80
Tabel 5.3 : test statistic ..... 81

## DAFTAR GRAFIK

**Halaman**

Grafik 4.2 : Hasil *Pretest* Kepercayaaan Diri ..... 69
Grafik 4.6 : Hasil *Posttest* Kepercayaa Diri ..... 46
Grafik 5.0 : Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri . 78

## DAFTAR LAMPIRAN

**Halaman**

Lampiran1 : Surat Keterangan Bebas Plagiat .....
Lampiran 2 : Surat Keterangan Bebas Tunggakan Uang Kuliah
Lampiran 3 : Surat SK Pembimbing .....
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Dari Kampus .....
Lampiran 5 : Surat Keterangan Setelah Penelitian Di Nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota .....

Lampiran 6 : Kisi – Kisi Angket Sebelum Uji Coba .....
Lampiran 7 : Angket Sebelum Uji Coba .....
Lampiran 8 : Validasi Instrument .....
Lampiran 9 : Aspek Penilaian .....
Lampiran 10 : Tabulasi Uji Coba Angket Kepercayaan Diri
Lampiran 11 : Tabulasi Keterangan Valid Dan Tidak Valid
Lampiran 12 : Kisi – Kisi Setelah Uji Coba .....
Lampiran 13 : Angket Setelah Uji Coba .....
Lampiran 14 : Tabulasi *Preteset*.....
Lampiran 15 : Tabulasi *Posttest* .....
Lampiran 16 : RPL Bimibingan Dan Konseling.....
Lampiran 17 : Evaluasi Hasil.....
Lampiran 18 : Dokumentasi.....

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Remaja adalah manusia yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, melalui proses belajar remaja memperoleh ilmu dan wawasan baru yang berguna bagi kehidupan remaja. Masa remaja merupakan salah

satu masa yang dilewati dalam setiap perkembangan individu.

Remaja pada usia antara 15- 18 tahun merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan bertanggung jawab.[1] Dalam hal ini remaja yang berumur 15-18 tahun merupakan remaja yang masih duduk di bangku SMA. proses belajar dapat berlangsung di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Aktivitas, proses, dan hasil perkembangan remaja dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing remaja. Sebagai seorang individu, remaja memiliki motivasi, kebiasaan, minat, bakat, persepsi, karakteristik, fisik dan psikis, serta lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian dan rasa kepercayaan diri remaja yang berbeda-beda pula dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan memiliki kepercayaan diri remaja akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Kepercayaan diri juga berarti keyakinan terhadap kemampuan sendiri atau keyakinan diri dimana

1Emria Fitri, Nilma Zola, Ifdil, *Profil Kepercayan Diri Remja Serta Factor Yang Mempengaruhinya*, "Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (Jppi) Vol 4. No 1, Issn 24778524, 2018, Hal 1

kemampuan yang dimiliki menjadikan suatu potensi yang merupakan suatu bentuk usaha yang dapat membentuk perilaku relevan dengan tugas atau situasi, guna mencapai tujuan atau mengatasi hambatan yang sedang dihadapi.[2]

Istilah kepercayaan diri atau *self confidence* menurut Adler yaitu :

> Adler menyakini bahwa setiap orang dilahirkan dengan dilengkapi *"feeling of inferiority"* (rasa diri rendah), namun dibalik itu ada dorongan untuk menjadi *superiority* (rasa diri lebih). Adler mengemukakan bahwa manusia kerap kali mengalami rasa rendah diri karena berbagai kelemahan dan keterbatasan yang dimilikinya.[3]

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang ada pada diri remaja yang merupakan suatu keyakinan dalam jiwa bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu dan memiliki tekad untuk melakukannya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Kepercayaan diri bukan suatu bakat atau bawaan dari dalam diri, melainkan kualitas mental seseorang, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan.

---

2 Nofrans Eka Saputra, Trianto Safari, Michael Seno Rahardanto, *Berani Berkarakter Positif*, Pt Bumi Aksara: 2017), Hal 39

3Taufik, *Model-Model Konseling* (Padang: Unp Maret 2009), Hal.53

Kepercayaan diri merupakan hal yang penting dalam melakukan segala sesuatu. Al- Qur’an juga menegaskan tentang pentingnya kepercayaan diri, yakni dalam Q.S Ali Imran ayat 139:

﴿ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)*[4]

Kemudian juga di jelaskan beberapa hal yang menegaskan tentang kepercayaan diri, yakni dalam Q.S Fusillat ayat 30:

﴿ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.(fusillat: 30)*

4 Departemen Agama Ri, Al- Qur’an Dan Terjemahannya

Ayat di atas menjelaskan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan sikap seseorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat, dari ayat tersebut nampak bahwa remaja yang memiliki kepercayaan diri dalam al qur-an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah.

Kepercayaan diri remaja juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan yang dimilikinya. Remaja yang memiliki kepercayan diri selalu yakin pada tindakan yang dilakukannya dan bertanggung jawab atas tindakannya. Hal tersebut tentu mempermudah dalam proses belajarnya. Namun tidak semua remaja memiliki kepercayaan diri yang cukup. Perasaan minder dan malu membuat individu menjadi tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga remaja cenderung menutup diri dari lingkungannya. Hal tersebut tentu dapat menjadi kendala dalam proses belajar seorang remaja.

Remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah selalu menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan yang baik dan merasa dirinya tidak berharga. Konsep diri negative

tersebut akan menimbulkan masalah, misalnya remaja menjadi rendah diri dan prestasi belajarnya rendah. Remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah juga akan lebih sering medapatkan perlakuan kurang baik dari lingkungannya, misalnya ejekan dari teman-temannya yang semakin membuatnya tidak ingin berinteraksi dengan lingkungannya.

Perbedaan tingkat kepercayaan diri remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan keluarga, lingkungan social, dan lingkungan pendidikan.[5] Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pendidikan yaitu prestasi belajar.

Menurut Abu Ahmadi dalam Sri Habsari prestasi belajar adalah hasil usaha (belajar) untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan.[6] Sedangkan menurut Sarlito Wirawan prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar sesuai dengan intruksi yang menyangkut isi pelajaran dan prilaku yang diharapkan dari seseorang.[7]

---

5 Heri Wibowo, *Fortunefavors The Ready Keberuntungan Berpihak Kepada Orang-Orang Yang Siap*, (Oase Publishing), Hal 106

6 Sri Habsari, *Bimbingan Dan Konseling Sma Untuk Kelas Xi, (*Jakarta: Pt Grafindo), Hal 75

7 Sarlito Wirawan, *Akselerasi Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Pt Grafindo), Hal 168

Jadi prestasi belajar bisa diukur dengan kesuksesan dan keberhasilan seseorang pada bidang pendidikan atau apa yang telah dipelajarinya dan terwujud dari pencapaian pada nilai yang diperoleh dalam ulangan atau ujiannya. Pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi melalui tes tulis maupun tes lisan. Dalam proses belajar mengajar tidak semua remaja memiliki prestasi belajar yang sama. Ada remaja yang memiliki prestasi tinggi, prestasi sedang dan prestasi rendah. Perbedaan prestasi belajar inilah yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja.

Pada umumnya remaja yang memiliki prestasi belajar tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Prestasi belajar remaja yang tinggi membuat remaja menjadi sumber pengetahuan bagi teman-temannya yang tidak paham tentang pelajaran tertentu. Teman–temannya yang membutuhkan informasi akan menghampirinya untuk menanyakan mengenai pelajaran yang belum dimengerti. Perasaan dibutuhkan oleh teman-temannya itu tentu akan membuat remaja tersebut merasa penting. Perasaan penting inilah salah satu wujud dari sikap kepercayaan diri remaja

yang tinggi. Remaja yang memiliki prestasi belajar yang baik juga cenderung dihargai oleh teman-temannya. Tidak hanya teman saja, guru-guru, orang tua serta orang-orang dilingkungan juga pasti senang terhadap remaja yang prestasi belajarnya tinggi. Penghargaan yang baik dari teman-teman serta orang disekitarnya itulah yang akan menimbulkan rasa kepercayaan diri. Begitu sebaliknya, remaja yang berprestasi belajar rendah memiliki kepercayaaan diri yang rendah pula.

Kurang memiliki kepercayaan diri pada remaja jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi dalam kehidupan, terutama terhadap keberhasilan dalam prestasi belajar. Dan juga akan menimbulkan masalah-masalah yang lain yang terjadi dalam  dirinya, sehingga pada akhirnya mengganggu kosentrasi remaja dalam proses belajar. Salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu remaja agar memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Bantuan yang diberikan pada remaja agar efektif harus memperhatikan jenis layanan yang tepat dengan masalah yang dialami remaja. Sebab bantuan yang tepat akan memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Dalam rangka memberikan bantuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Karena informasi yang berkaitan dengan kepercayaan diri remaja bisa disampaikan melalui bimbingan kelompok yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja. merujuk hasil penelitian Hadi Pranoto yang menyatakan bahwa : "layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa".[8] Hal ini dapat menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat memberi kontribusi pada remaja yang berkaitan dengan kepercayaan diri remaja. Selain itu, telah dijelaskan oleh Prayitno bahwa "layanan bimbingan kelompok disekolah merupakan pemberian informasi kepada kelompok remaja untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat".[9]

Layanan bimbingan kelompok yang dimaksud adalah merupakan bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang

---

8 Hadi Pranoto, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungai Utara Lampung Utara*, Jurnal Lentera Pendidikan Lppm Um Metro Vol. 1. No. 1, Juni 2016 Issn: 2527-8436

9 Prayitno, *Jenis Layanan Bimbingan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Unp, 2012), Hal 149

terdiri atas 2-10 orang remaja agar mampu melakukan pencegahan masalah.[10] Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat konselor atau pemimpin kelompok dan juga anggota kelompok, kegiatan kelompok ini dapat dilakukan di ruangan dan diluar ruangan.[11] Jadi dapat di simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang ada di dalam layanan bimbingan konseling yang berupa bantuan yang diberikan oleh konselor atau pemimpin kelompok kepada sejumlah remaja/ konseli untuk mencegah berkembangnya masalah pada diri remaja.

Fenomena yang terjadi dilapangan (Nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota) yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua remaja pada tanggal 20 Juni 2020 diperoleh data bahwa kondisi remaja pada umumnya menunjukan sering tidak stabil, hal ini terlihat dari tingkah laku yang dimunculkan remaja ketika belajar antara lain remaja mengeluh saat guru memberikan tugas, remaja tidak yakin dengan jawaban terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, remaja ragu-ragu bertanya apabila ada

---

10 Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (Sma)*, (Jakarta, 2016), Hal 54

11 Prayitno, *Jenis Layanan Bimbingan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Unp, 2012), Hal 149-150

pelajaran yang tidak dimengerti, remaja ragu-ragu menyampaikan pendapat, remaja membuat contekan untuk dibuka pada ulangan, ketika belajar dirumah pun remaja sering melamun dan tidak fokus terhadap pelajaran. Kurangnya rasa percaya diri juga terdapat pada remaja saat tampil di depan kelas. Namun hal tersebut tidak terjadi pada remaja yang memiliki prestasi cukup baik dari teman-temannya. Mayoritas remaja yang memiliki prestasi cukup baik akan terlihat lebih percaya saat tampil di depan teman-temannya diri. Hal ini disebabkan karena remaja memiliki kepercayaan terhadap dirinya bahwa ia mampu melakukan hal tersebut. begitu pula dengan remaja yang memiliki prestasi belajar lebih rendah dibandingkan teman-temannya akan sulit untuk mengungkapkan perasaan, dan pendapatnya kepada oang lain, sehingga akan menyebabkan tujuan yang ingin dicapai menjadi sulit terwujud. Remaja yang memiliki kepercayaa diri rendah akan selalu berfikiran negative tentang dirinya sehingga kemampuan yang dimilikinya tidak akan digunakan secara optimal.  Hal ini membuat prestasi belajar remaja semakin menurun, begitu juga dengan rasa percaya dirinya. Dalam penelitian ini pengukuran prestasi

belajar akan menggunakan data dokumentasi berupa nilai raport remaja kelas X dan XI. Hasil dari raport tersebut juga dilihat dari hasil rata-rata nilai remaja ketika di sekolah..[12]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa remaja pada tanggal 22 Juni 2020 diperoleh hasil, remaja A mengatakan bahwa ketika belajar disekolah remaja sering bosan dengan metode pembelajaran yang ditarapkan guru bersifat Tanya jawab, sehingga remaja cenderung mengantuk, dan remaja A tidak berani menjawab kuis yang diberikan guru saat belajar dikarenakan tidak yakin dengan  jawabannya. Sedangkan remaja S mengatakan ketika belajar di sekolah remaja sering gugup berbicara didepan kelas karena takut ditertawakan oleh temannya. Begitupun sebaliknya remaja N mengatakan jika belajar di sekolah sering ragu-ragu untuk bertanya kepada guru dan tidak berani untuk bertanya kepada temannya karena takut di ejek oleh temannya.[13]

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja

12 Wawancara Dengan Orang Tua Remaja Tanggal 20 Juni 2020
13 Wawancara Dengan Remaja Tanggal 22 Juni 2020

berprestasi renda di nagari mungo kabupaten lima puluh kota”.

## B. Idenifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasikan beberapa permaalahan sebagai berikut:

1. Terindikasi remaja ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat.
2. Terindikasi remaja tidak berani untuk bertanya apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti.
3. Terindikasi remaja tidak yakin dengan jawabannya ketika membuat tugas.
4. Terindikasi remaja gugup ketika berbicara di depan kelas.
5. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja yang belum meningkat.

## C. Batasan Masalah

Dari banyaknya identifikasi masalah yang bisa diteliti berkenaan dengan kepercayaan diri, maka peneliti membatasi penulisan dengan “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menigkatkan Kepercayaan Diri

Remaja Berprestasi Rendah Di Nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota".

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah " Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Efektif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Berprestasi Rendah Di Nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Berprestasi Rendah Di Nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota"

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khusunya bidang ilmu pendidikan.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dah khususnya ilmu kependidikan.

2. Manfaat Praktis
   a. Penelititian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah kepercayaan diri remaja berprestasi rendah terhadap kepercayaan dirinya dimasa yang akan datang.
   b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pedidikan dari prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

## G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, maka peneliti memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

Efektiftivitas :Efektivitas maksudnya adanya efek (akibat, pengrauh, kesan) dan dapat membawa hasil.[14] Efektivitas yang peneliti maksud adalah

14Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2007)

seberapa jauh keberhasilan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja berprestasi rendah.

Layanan Bimbingan Kelompok :Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya memberikan bantuan kepada remaja dalam menyelesaikan permasalahannya dengan menggunakan dinamika kelompok.[15] Dinamika yang peneliti maksud adalah mengaktifkan dinamika di dalam layanan bimbingan kelompok agar remaja dapat belajar dan berlatih dalam rangka meningkatkan kepercayaan dirinya.

Kepercayaan Diri :Kepercayaan diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Rasa kepercayaan diri adalah kekuatan

15 Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Unp, 2012), Hal 149

| | |
|---|---|
| | yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang selalu memperbaiki diri.[16] Kepercayaan diri yang peneliti maksud adalah keyakinan remaja dalam belajar baik disekolah maupun di rumah. |
| Prestasi belajar | :prestasi belajar adalah adalah hasil usaha (belajar) untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan. Prestasi belajar yang peneliti maksud adalah hasil yang dicapai remaja setelah menjalankan proses belajar dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai dan angka yang diberikan guru. |

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah " sejauh mana tingkat keberhasilan yang ditimbulkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diberikan oleh pelaksana kegiatan (peneliti) kepada peserta kegiatan (remaja di Nagari

16Ibrahim Elfiky, *Terapi Berfikir Positif*, ( Jakarta: International Enterprices, 2008), Hal 54

Mungo) untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja berprestasi rendah.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan teraturya pembahasan ini, maka penulis membagi dalam sistematika penulisan kepada beberapa bab, yaitu:

BAB I, Pendahulan, berisi tentang latar belakang maslah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teoritis, berisi tentang pembahasan secara teoritis masalah yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja berprestasi rendah.

BAB III, Metodologi penelitian, terdapat pembahasan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.

# BAB II

# LANDASAN TEORITIS

## A. Layanan Bimbingan Kelompok

### 1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling atau konselor kepada sejumlah siswa/konseli melalui kegiatan kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa/konseli dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat. Kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh konselor adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai pendekatan, bahan, melakukan interaksi dan menyampaikan gagasan yang menginspirasi.[17]

Menurut Rusmana dalam Ulul Azam menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat dilihat pada situasi tertentu dimana suatu masalah tidak dapat ditagani secara individu, situasi kelompok dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan bagi siswa. Layanan bimbingan yang diselenggarakan dalam *setting* kelompok disebut layanan bimbingan kelompok.

---

17 Syaiful Sagala, *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, (Depok : Kencana, 2017), Hal 207

Menurut Nurihsan dalam Ulul Azam menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah usaha yang dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah dan kesulitan pada diri konseli.[18]

Sedangkan menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling.[19] Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua factor yang ada di dalam suatu kelompok, artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran, dan lain sebagainya. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan suasana dalam kelompok.[20]

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian layanan bimbingan kelompok diatas dapat penulis simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling yang berupa bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing/konselor kepada sejumlah siswa/konseli untuk mencegah berkembangnya masalah pada diri konseli. Kegiatan layanan bimbingan

---

18 Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Disekolah Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal 134

19 Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*,(Padang : Unp, 2012), 149

20 Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995), Hal 23

konseli ini dilakukan dalam rangka menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat dengan mengaktifkan dinamika kelompok sebagai pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling.

**2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan guru pembimbing/konselor kepada sekelompok konseli dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mempunyai tujuan-tujuan tertentu bagi perkembangan siswa/konseli, menurut Winkle dan Hastuti dalam Ulul Azam yang mengatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan social masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bagi siswa/konseli.[21]

Prayitno mengkategorikan tujuan layanan bimbingan kelompok menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan umum: tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok.
2) Tujuan khusus: tujuan khusus layanan bimbingan kelompok adalah membahas topic-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual yang menjadi perhatian semua anggota kelompok. Dengan terciptanya dinamika intensif, maka dari pembahasan topik –topik itu akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan sikap yang menunjang

21 Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Disekolah Teori Dan Praktik,* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal 136

diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Selain itu kemampuan verbal maupun non verbal juga ditingkatkan.[22]

Dari pembahasan mengenai tujuan layanan bimbingan kelompok diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah terciptanya kemampuan bersosialisasi pada diri remaja/konseli terutama kemampuan komunikasi, kemudian dalam pembahasan topic dapat menambah wawasan, persepsi, dan juga mengasah kemampuan verbal dan non verbal remaja/konseli.

**3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno komponen–komponen layanan bimbingan kelompok yaitu adanya pemimpin kelompok dan peserta/anggota kelompok.

a. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling professional. Konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok. Tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui "bahasa" konseling unuk mencapai tujuan konseling.[23] Adapun tugas pemimpin kelompok sebagai guru pembimbing atau konselor adalah memasyarakatkan kegiatan bimbingan konseling, merencanakan program bimbingan, melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling dan melaksanakan layanan

22 Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : Unp, 2012), Hal 150-152

23 Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : Unp, 2012), Hal 153

bimbingan konseling salah satunya layanan bimbinga kelompok terhadap sejumlah siswa/konseli.[24]

1. Karakteristik pemimpin kelompok
    a) Mampu membentuk dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompokdalam suasana interaksi antara angota kelompok, terbuka dan demokratis.
    b) Memiliki WPKNS yang luas sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan memperluas mensinergikan materi bahasan dalam aktifitas kelompok.
    c) Memiliki kemampuan hubungan antar personal berdasar kewibawaan yang hangat dan nyaman sabar dan memberi kesempatan dalam mengambil keputusan.[25]
2. Peran pemimpin kelompok

    Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok berperan dalam:

    a) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang) sehingga terpenuhi

---

24 Abu Bakar M Luddin, *Dasar – Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik,* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), Hal 59

25 Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang :Unp, 2012), Hal 154

syarat-syarat kelompok yang aktif dalam mengembangkan dinamika kelompok.

b) Penstrukturan yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.

c) Pentahapan layanan bimbingan kelompok.

d) Penilaian segera terhadap hasil dari layanan bimbingan kelompok.

e) Tindak lanjut layanan.[26]

b. Anggota kelompok.

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang terdiri dari 8-10 orang. Adapun peranan angggota kelompok sebagai berikut:

1. Mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat dan positif (3-m).
2. Berfikir dan berpendapat
3. Menganalisis, berempati dan beragumentasi
4. Merasa, berempati dan bersikap
5. Berpartisipasi dalam kegiatan bersama
6. Bertanggung jawab dalam penerapan peran dan pribadi yang mandiri
7. Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emotional antara anggota kelompok
8. Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama

---

26 Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang :Unp, 2012), Hal 155

9. Saling memahami member kesempatan dan membantu
10. Keadaan bersama untuk mensukseskan kegiatan kelompok.[27]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa komponen dari layanan bimbingan kelompok yaitu adanya pemimpin kelompok, anggota kelompok dan peranan dari pemimpin kelompok, anggota kelompok serta karakteristik pemimpin kelompok seperti memiliki WPKNS, mengarahkan anggota kelompok, dan menjalin hubungan antar personal dan memberi kehangatan dan kesempatan dalam mengambil keputusan.

**4. Asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Adapun asas didalam layanan bimbingan kelompok diantaranya asas kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling. dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ketiga etika tersebut diterapkan.

a. Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini dibahas dan ada dalam kegiatan kelompok/hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan keluar kelompok.

b. Kesukarealaan

27 Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : Unp, 2012), Hal 162

Asas kesukarelaan ini dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh pemimpin kelompok/konselor. Kesukarelaa dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu angota kelompok dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan.

c. Asas- asas lain

Dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapka asas *kegiatan dan keterbukaan*. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri dan tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Asas *kekinian* yaitu anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Asas *kenormatifan* berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok. Sedangnkan asas *keahlian* diperlihatkan oleh pemimpin kelompok/konselor dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan.[28]

## 5. Teknik- Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

28 Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Penduung Konseling, (*Padang: Unp, 2012), Hal 162-164

ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok menurut Pranoto sebagai berikut:

a. Terknik permainan peran (*role playing*)
b. Diskusi kelompok
c. Teknik pemberian informasi[29]

Dari berbagai jenis teknik yang akan diberikan dalam layanan bimbingan kelompok, maka dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah diskusi kelompok dan teknik pemberian informasi.

**6. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

**a.** Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

**b.** Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

---

29 Pranoto, "*Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok* ", Jurnal Lentera Lppm Um Metro Vol.1. No.1, Juni 2016 Issn:2527-8436 Hal 103

**c.** Tahap Kegiatan,  yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topic-topik tertentu (pada layanan bimbingan kelompok)

**d.** Tahap Penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang diikuti.

**e.** Tahap Penutup, yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakann kegiatan layanan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam perpisahan.[30]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok terdiri dari beberapa tahap yaitu pertama tahap pembentukan, pada tahap ini untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok, melakukan perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok  dan siap untuk mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

---

30 Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Penduung Konseling, (*Padang: Unp, 2012), Hal 170- 171

Tahap kedua yaitu peralihan, dimana pada tahap ini disebut dengan tahap transisi yaitu masa setelah pembentukan dan masa sebelum masuk kepada kegiatan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam “kelompok bebas” ataupun “kelompok tugas”, serta menanyakan kesiapan kepada anggota kelompok.

Tahap ketiga yaitu kegiatan, pada tahap ini merupakan pusat dari kegiatan bimbingan kelompok, memunculkna sikap saling menerima satu sama lain. Dalam tahap ini membicarakan permasalaan yang nyata yang dialami oleh remaja. Dalam hal ini pemimpin kelompok bertugas untuk menentukan arah dan tujuan yang diinginkan dari permasalahanyang dibicaraka remaja tersebut.

Tahap keempat yaitu penyimpulan, dimana pada tahap ini melihat kembali apa yang sudah dicapai kelompok.

Tahap kelima yaitu penutup, dimana tahap penutup ini merupakan tahap akhir kegiatan dan merencanakan kembali layanan bimbingan kelompok selanjutnya.

## B. Kepercayaan Diri

### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berasal dari bahasa inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Kepercayaan diri dapat dikatakan sebagai keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki individu untuk dapat menaklukan rasa takutnya menghadapi berbagai situasi.[31]

Kepercayaan diri menurut Martin Perry adalah kemampuan untuk mempercayai kemampuan diri sendiri yang dimiliki. [32] pendapat tersebut juga senada dengan pendapat Yohanes yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan teradap penilaian dan atas kemampuan yang dimiliki.[33]

---

31 Heri Wibowo, *Fortune Favors The Ready Keberuntungan Berpihak Kepada Orang-Orang Yang Siap*, (Oase Publishing), Hal 105

32 Martin Perry, *Confidence Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Erlangga, 2005) Hal 11

33 Yohanes Temaluru Dkk, *Pengembangan Kemampuan Personal*, (Jakarta : Universitas Khatolik Indonesia, 2019), Hal 66

Menurut Andrea Molloy kepercayaan diri adalah merasa mampu, nyaman, dan puas dengan diri sendiri.[34] Sedangkan menurut Aaron Lumpkin kepercayaan diri merupakan suatu konsep yang menarik.[35] Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri pada diri sendiri bahwa mampu untuk melakukan sesuatu.

Secara sederhana kepercayaan diri adalah efek dari bagaimana kita merasa, meyakini, dan mengetahui.[36] Maksudnya adalah remaja yang memiliki kepercayaan diri adalah remaja yang tahu dengan potensi dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri diawali oleh gambaran mengenai diri sendiri. Ada dua macam gambaran mengenai diri sendiri yaitu gambaran diri yang positif dan gambaran diri yang negative. Gambaran diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima

---

34 Andrea Molloy, *Coach Yourself To Success, Mimpi Tercapai Target Terpenuhi*,( Jakarta: Raih Asa Sukses, 2004), Hal 138

35 Aaron Lumpkin, *You Can Be Positive Confident And Courageous,* (Jakarta:Erlangga, 2005), Hal 82

36 Yohanes Temaluru Dkk, *Pengembangan Kemampuan Personal*, (Jakarta : Universitas Khatolik Indonesia, 2019), Hal 66

umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan gambaran diri yang negative dikaitkan dengan umpan balik yang negative seperti ejekan dan perendahan.

Menurut Adler dalam taufik meyakini bahwa setiap orang dilahirkan dengan dilengkapi "*feeling of inferiority"* (rasa rendah diri), namun dibalik itu ada dorongan untuk untuk menjadi superiority (rasa diri lebih).[37] Rasa diri lebih atau rasa percaya diri berarti individu memiliki beberapa hal yang meliputi integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian sudut pandang yang luas dan harga diri yang positif.[38] seseorang sering mengalami rasa rendah diri *(feeling of inferiority)* karena memiliki perasaan yang negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan yang lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.[39].

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap diri sendiri atas kemampuan yang dimiliki dan dapat

---

37 Taufik, *Model-Model Konseling* (Padang: Maret 2009), Hal.53

38 Aaron Lumpkin, *You Can Be Positive Confident And Courageous,* (Jakarta:Erlangga, 2005), Hal 82

39 Yohanes Temaluru Dkk, *Pengembangan Kemampuan Personal*, (Jakarta : Universitas Khatolik Indonesia, 2019), Hal 66

merasakan puas dan nyaman terhadap sesuatu yang dilakukan sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

**2. Aspek –Aspek Kepercayaan Diri**

Individu yang mempunyai kepercayaan yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, berani, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat, sedangkan bagi seseorang remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan mewujudkan bentuk rasa putus asa, rasa tidak berdaya, dan meningkatnya keraguan pada diri sendiri. Adapun aspek-aspek kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

a. Rasa aman, yaitu terbebas dari perasaan takut dan tidak ada keraguan terhadap situasi atau situasi disekitarnya.
b. Ambisi normal, ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab.
c. Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain.
d. Optimis, memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.[40]

Dari penjabaran di atas mengenai aspek-aspek kepercayaan diri dapat dipahami bahwa aspek dari kepercayaan diri ini meliputi; memiliki

40 Amanda Unzilla Denni & Ifdil, *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, "* Jurnal Penelitian Indonesia Vol 2 No 2. , P- Issn 2476-9886, E- Issn 2477-0302, 2016, Hal 50

rasa aman, ambisi normal, yakin atas kemampuan yang ada pada diri, mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, serta memiliki sifat optimis.

**3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri remaja tentu tidak langsung muncul begitu saja pada diri remaja itu sendiri melainkan ada proses yang dilalui remaja tersebut dalam memunculkan kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri remaja selalu berubah sesuai kondisinya. Terbentuknya kepercayaan diri pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa area yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan social, dan lingkungan pekerjaan.[41]

a. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa kepercayaan diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri pada anak adalah menerapkan pola pendidikan yang demokratis pada anak, melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal dan lain sebagainya.

b. Lingkungan Pendidikan

41 Heri Wibowo, *Fortune Favors The Ready Keberuntungan Berpihak Kepada Orang-Orang Yang Siap*, (Oase Publishing), Hal 106

Salah satu yang menjadi area yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah lingkungan pendidikan dimana pada tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cendrung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.[42]

c. Lingkungan Sosial

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya faktor dari lingkungan social. Salah satu yang masuk kedalam kategori lingkungan social yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah hubungan dengan teman sebaya. Hubungan dengan teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Suatu penelitian menunjukkan dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu terlebih kepada [43]

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diatas dapat simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang saling mempengaruhi kepercayaan diri yaitu dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan

42 Heri Wibowo, *Fortune Favors The Ready Keberuntungan Berpihak Kepada Orang-Orang Yang Siap*, (Oase Publishing), Hal 106

43 Amandha Unzilla Deni, Ifdil,*Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Jurnal Edducatio, Vol 2 No 2, 2016,P- Issn 246- E-Issn 2477-0302, Hal 45

pendidikan, dan lingkungan social. Dari ketiga faktor tersebut peneliti nantinya akan melihat dari area lingkungan keluarga, pendidikan dan sosialnya.

## 4. Cirri – Ciri Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri mempengaruhi bagi seseorang, dimana kepercayaan diri adalah pelumas yang memperlancar roda hubungan antara individu, kemampuan dan potensi yang dimiliki. Seseorang yang memilki rasa percaya diri akan mudah untuk melakukan segala sesuatu. Dalam hal ini remaja yang memiliki rasa percaya diri juga mempunyai cirri-ciri seperti yang dikatakan Tri S Mildawani orang yang memiliki rasa percaya diri yaitu sebagai berikut:

1. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menujang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.
7. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
8. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai permasalahan, misalnya dengan tetap tegar, dan sabar dalam menghadapi masalah.
9. Membuat pernyataan yang jujur, jelas singkat, dan langsung pada masalah.
10. Menawarkan kritik membangun, tidak menyalahkan atau mengharuskan.
11. Menghargai hak orang lain .
12. Percaya akan kemampuan diri, dan dapat memotivasi diri tanpa tergantung pada pujian, pengakuan, ataupun penerimaan.

13. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
14. Punya pengendalian diri yang baik (tidak bergantung pada suasana hati dan emosi stabil).
15. Memiliki internal *locus of control* , kemampuan untuk berusaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada bantuan orang lain.
16. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
17. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.[44]

Tidak hanya sikap percaya diri yang terlihat pada diri individu, sikap tidak percaya diri juga dapat terlihat melalui perilaku yang ditujukan individu tersebut. Adapun ciri-ciri orang yang tidak percaya diri adalah:

a. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh.
b. Tidak memiliki keputusan melangkah yang ngambang (*decisive*).
c. Mudah frustasi atau *"give up"* ketika menghadapi masalah atau kesulitan.
d. Kurang motivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah setengah.
e. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tus dantanggung jawab (tidak optimal).
f. Canggung dalam menghadapi orang.
g. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan.
h. Sering memiliki harapan yang tidak realistis.
i. Terlalu perfeksionis.
j. Terla sensitive (perasa).[45]

Penjabaran diatas menerangkan mengenai remaja yang memiliki ciri-ciri kepercayaan diri yang positif dan negatif, jelas bahwa remaja yang memiliki cirri kepercayaan diri yang positif itu itu adalah percaya akan

44 Tri. S. Mildawani, Ma, Membangun Kepercayaan Diri (Jakarta: Cetakan Pertama 2014), Hal 6-8

45 Yohanes Temaluru Dkk, *Pengembangan Kemampuan Personal*, (Jakarta : Universitas Khatolik Indonesia, 2019), Hal 67

kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti tidak ragu menyampaikan pendapat, memiliki sikap positif pada diri sendiri, serta berani dalam melakukann.

**5. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam melakukan sesuatu, tanpa adanya rasa percaya diri remaja tidak akan berani dalam melakukan sesuatu hal, seperti yang telah dijelaskan diatas ada individu yang memiliki ciri-ciri kepercayaan diri yang positif begitu pun sebaliknya, dalam hal ini perlu adanya sesuatu hal yang dapat meningkatkan rasa percaya diri tersebut salah satunya menerima diri seperti yang dijelaskan Yohanes ada beberapa cara untuk menerima diri yaitu:

a. Mensyukuri apa yang telah dimiliki.
b. Jangan terlalu sering mengkritik diri sendiri.
c. Terima pujian dengan tulus.
d. Luangkan waktu bersama orang-orang positif.
e. Tanamkan dalam diri kita bahwa kita akan berhasil/sukses dan bahagia.
f. Membaca buku-buku pengembangan kepribadian.
g. Berusaha menggali potensi yang terbaik.[46]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa salah satu cara meningkatkan kepercayaan diri itu dengan cara menerima diri, yaitu remaja selalu bersyukur atas apa yang dimilikinya, tidak mengkritik diri

46 Yohanes Temaluru Dkk, *Pengembangan Kemampuan Personal*, (Jakarta : Universitas Khatolik Indonesia, 2019), Hal 65

sendiri, dan berfikir positif bahwa kita akan sukses dan berhasil, serta berusaha menggali potensi yang dimiliki.

## C. Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja yang Berprestasi Rendah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Remaja yang prilakunya kurang sesuai dengan semestinya tidadapat dibiarkan saja, prilaku tersebut akan menggangu dirinya dalam mencapai perkembangan yang optimal. Perubahan tingkah laku yang dilakukan dalam permasalahan ini adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada remaja agar mampu melakukan pencegahan masalah.[47] Dalam hal ini remaja mampu berperilau sesuai yang diharapkan misalnya dari kepercayaan diri yang rendah menjadi kepercayaan diri yang tinggi.

Layanaan bimbingan kelompok juga merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja baik disekolah maupun dirumah.[48] Layanan bimbingan kelompok ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku lama menjadi tingkah laku baru. Selain itu tingkah laku ini juga merupakan hasil adari proses belajar. Setelah peneliti memperoleh dari awal, maka data ini merupakan pijakan

47 Kementrian Pendidikan Dan Keudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Enaga Kependidikan, *Panduang Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konselin Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta, 2016), Hal 54

48 Dita Ayu Pratiwi Dkk, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama"*. Jurnal Cosulenza:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Vol 1no 1, September 2018

untuk memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi remaja, sehingga akan menghasilan perilaku yang diharapkan.

## D. Penelian yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan adalah efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja berprestasi rendah maka dilihat kerelevanan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang telah berlalu yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Ayu Pratiwi dengan judul "upaya meningkatkan rasa percaya diri melalui konseling kelompok bagi siswa XII IPS 6 SMA 2 BAE KUDUS". Hasil penelitian ini digunakan sebagai penelitian relevan dengan jenis penelitian didesain dengan rancangan penelitian tindakan.

   Hasil peelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok diduga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus dapat dikatatan teruji kebenaranya karena nampak pada peningkatan siklus, semakin meningkat layanan konseling kelompok dalam mengurangi rasa percaya diri siswa kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus.[49]

   Perbedaan hasil penelitian relevan tersebut dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu peneliti akan meneliti mengenai apakah efektif layanan

49 Sri Marjanti, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa Xii Ips 6 Sma 2 Bae Kudus,* Jurnal Konseling Gusjigang Vol 1no2 Tahun 2015 Issn 2460-1187.

bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja yang berprestasi rendah, sedangkan penelitian relevan diatas mengenai pemberian layanan konseling kelompok dalam meningkatkan keprcayaan diri siswa, jadi perbedaannya adalah pada layanan yang akan diberikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Marjanti dengan judul “meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama”. Hasil penelitian relevan ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yang bersifat reflektif. Dalam penelitian relevan ini penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dilaksanakan dengan dua siklus untuk melihat dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok.

   Hasil penelitian ini menerangkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan atau layanan bimbingan kelompok dengan dua siklus. Pada siklus pertama berdasarkan hasil angket dan persentase, nilai persentase 42% menjadi 49% ada peningkatan sebesar 7%. Kemudian siklus keduarata- rata persentase sebelum siklus dua yaitu 49% dan meningkat menjadi 60%. Hasil angket pra siklus, siklus I, serta siklus II terlihat bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII A . Jadi kegiatan bimbingan kelompok

dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII A.[50]

Perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti nantinya dimana pada penelitian ini akan melihat peningkatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja, dimana pada penelitian ini lebih menekankan kepercayaan diri remaja yang dilihat dalam bentuk tingkah laku yang dilakukan ketika melakukan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan hasil penelitian relevan tersebut dominan kepada teknik sosiodrama yang ada pada kegiatan layanan bimbingan kelompok,

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tina Alfatin & Sri Mulyani Mardaniyah dengan judul "peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok". Hasil penelitian relevan ini menggunakan metode eksperimen yaitu metode untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (konseling kelompok). Dalam hal ini terdapat dua subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen (mendapatkan konseling kelompok) dan kelompok kontrol (tidak mendapatkan konseling kelompok).

   Hasil penelitian relevan ini mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan diri remaja yang mengikuti konseling kelompok dengan remaja yang tidak mengikuti konseling kelompok.

---

50 Dita Ayu Pratiwi Dkk, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama"*. Jurnal Cosulenza:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Vol 1no 1, September 2018

Kemudian konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri khususnya bagi remaja yang mengalami hambatan kepercayaan diri. Jadi Kepercayaan diri detelah mengikuti konseling kelompok lebih tinggi dari pada sebelum mengikuti konseling kelompok.[51]

Perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti nantinya dimana pada penelitian ini akan melihat peningkatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sedangkan pada penelitian relevan ini terfokus kepada layanan konseling kelompok, dan perbedaannya terletak pada jenis layanan yang akan dilakukan.

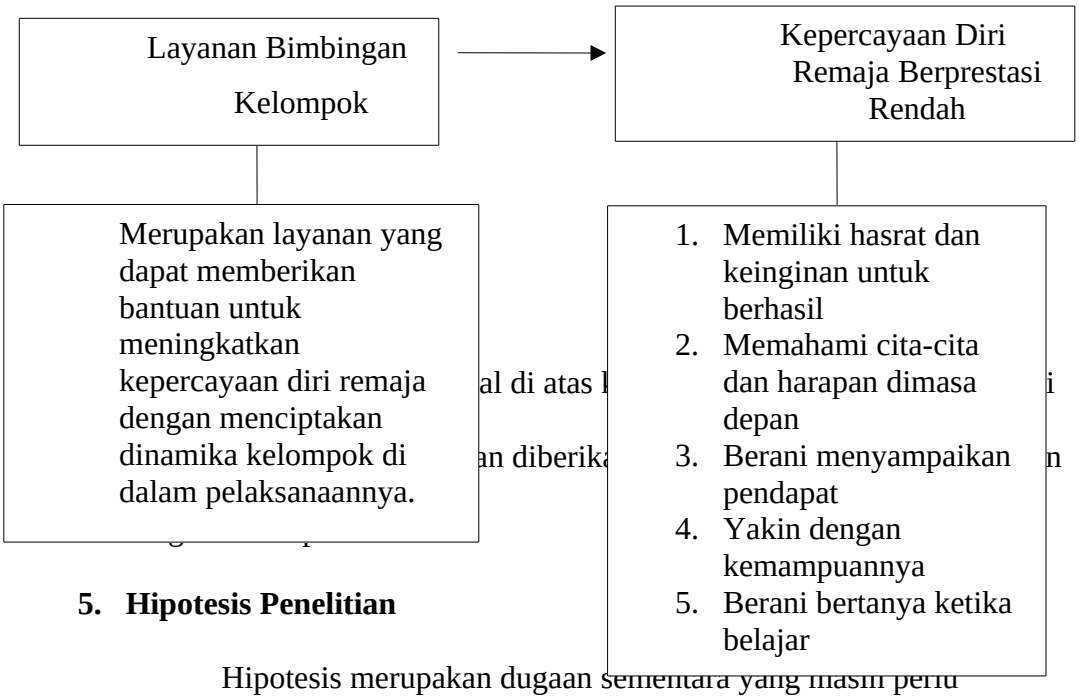
Berdasarkan dari beberapa penelitian relevan yang peneliti uraikan diatas, maka penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti sebelumnya yaitu Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Berprestasi Rendah Di Nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota.

**4. Kerangka Konseptual**

Secara detail kerangka konseptual dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk gambar yang ada dibawah ini

51 Tina Alfatin & Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok,* (Psikologi:1998),

**Gambar 2.1**
**Kerangka Konseptual**




al di atas

an diberik

**5. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakra empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[52]

Berdasarkan kerangka konseptual, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_a$: layanan bimbingan kelompok efektif ntuk meningkatkan kepercayaan diri remaja di nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota.

52 Sugiyono, *Metode Peneitian Bisnis,* (Alfabeta, 2014: Bandung), Hal. 93

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design*. Jenis penelitian ini pada prinsipnya tidak dapat mengontrol validitas internal dan ekternal secara utuh, karena satu kelompok hanya dipelajari satu kali, atau kalau menggunakan dua kelompok diantara kedua kelompok itu tidak disamakan terlebih dahulu.[53]

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan model *One Group Pretest Posttest Design* yaitu ekperimen yang dirancang hanya melibatkan satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan model *One Shot Case Study* karena adanya informasi tentang sampel atau subjek penelitian yang berkaitan dengan hasil *pretest*.[54]

---

53 A Muri Yusuf, *Metode Penelitian:Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah* (Universitas Negeri Padang (Unp), 1997), Hal 235

54 Punanji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta:Kencana, 2012) Hal 174

Menurut A. Muri Yusuf rancangan penelitian ini terdiri dari sau kelompok (tidak ada kelompok kontrol) dengan melihat perbedaan *pretest* dan *posttest* sebagai hasil dari perlakuan.[55]

Penelitian *One Group Pretest – Posttest Design* dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

1. Melaksanakan *pretest* (T1) untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.
2. Memberikan perlakuan (X)
3. Memberikan *posttest* (T2) untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah dberikan perlakuan. Perbedaan *pretest* dan *posttest* merupakan hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh perlakuan yan diberikan terhadap variabel dependen (terikat). Dari membentuk kelompok eksperimen, selanjutnya kelompok tersebut diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Setelah itu pada tahap akhir akan dilakukan pengukuran untuk mengetahui seberapa jauh perubahan kepercayaan diri yang dimiliki remaja yang berada pada kelompok ekperimen.

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

55 A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang:Unp Pres, 2005), Hal 228

tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.[56] Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Adapun variavel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X).

   Variabel indenpenden/variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok.

2. Variabel Dependen/Terikat (Y)

   Variabel dependen/terikat (Y) adalah variabel yang keberadaaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah kepercayaan diri remaja berprestasi rendah.

## C. Tempat Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilakukan di Nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Nagari Mungo ini dikarenakan nagari Mungo merupakan Nagari yang remajanya memiliki prestasi yang baik dari segi akademik maupun non akademik.

Namun dibalik memiliki prestasi- prestasi yang baik, peneliti juga menemukan ada beberapa masalah yang perlu dijadikan suatu objek penelitian salah satunya mengenai kepercayaan diri remaja pada remaja yang berprestasi

56 Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), Hal 151

rendah, sehingga diharapkan penelitian ini mampu memecahkan permasalahan yang terjadi.

## D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah *One Group Pretest-Posttest Design.* Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, setelah itu dilakukan untuk kedua kalinya. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**
**Rancangan Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*[57]**

| ***Pretest*** | ***Treatment*** | ***Posttest*** |
|---|---|---|
| $T_1$ | X | $T_2$ |

Keterangan:

X= Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu layanan bimbingan kelompok

$T_1$ = Tes awal yang diberikan kepada subjek penelitian

$T_2$ = Tes akir yang diberikan kepada subjek penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membandingkan dua buah hasl dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-teest).*[58] Jadi, dalam

57 Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004), Hal 101.

58 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal 508

penelitian ini jelas sekali bahwa tidak ada kelompok pembanding sama sekali. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja dengan cara memberikan tes sebelum diberi perlakuan, kemudian setelah itu dilakukan tes sekali lagi yaitu tes terakhir.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[59] Dalam kerangka penelitian (terutama sekali penelitian kuantitatif), populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya.[60] Adapun populasi dari penelitian ini adalah remaja di nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 30 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihar dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**
**Populasi Penelitian**

| No | Remaja | Jumlah | Jenis kelamin |
|---|---|---|---|
| 1 | Nagari mungo | 16 | Perempuan |
| 2 | Nagari mungo | 14 | Laki-laki |

59 Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal 117

60 Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Eksperimen*, (Jakarta: Preandamedia Group, 2015), Hal 145

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Jumlah** | | 30 | |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penulis mengambil populasi penelitian berjumlah 30 orang .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang dialami.[61] Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneiti menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Agar mewaikili dan menggambarkan sifat serta karakteristik dari populasi, maka perlu dilakukan teknik yang tepat. Teknik yang digunakan dalam penelitian sampel ini adalah *Purposive Sampling*, artinya cara pegambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan tertentu.[62] Remaja yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah berdasarkan hasil dari *pretest.* Untuk lebih jelasnya sampel dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel.

**Tabel 3.3**
**Sampel**

| No | Inisial | Kelas |
|---|---|---|
| **1** | NIA | XI |
| **2** | HJ | XI |
| **3** | VOA | XI |
| **4** | KR | XI |

61 Sudhjara, *Metode Statisti,* (Bandung Trisno:2005), Hal 161

62 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* (Bandung Alfabeta:2009), Cet Ke -8, Hal 176

| | | |
|---|---|---|
| **5** | AH | XI |
| **6** | BA | XI |
| **7** | A | X |
| **8** | NFA | X |
| **9** | JN | X |
| **10** | R | XI |

**Keterangan:**

remaja yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari *pretest* yang diberikan, karena dinilai kurang memiliki kepercayaan diri seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah.

## F. Teknik Pegumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian yang digunakan penulis adalah skala, dimana skala sendiri diartikan sebagai suatu ukuran berjenjang yang digunakan untuk kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu objek yang dimana jenjangnya tersusun keatas. Skala yang digunakan yaitu skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap suatu penelitian, yang dimaksud dengan itu adalah: pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, positif atau negative terhadap suatu objek. Biasanya sikap dalam skala *likert* diekspresikan mulai dari yang paling negative, netral sampai yang paling positif.[63]

63 Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 2014, Cet 14), Hal146

Untuk mendapatkan data yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu harus menempuh langkah-langkah dalam penyusunan instrument, menurut Wayan Nurkancana langkah-langkahnya yaitu:

a. Menetapkan jenis atau pola instrumen.
b. Menetapkan isi instrument.
c. Menyusun kisi-kisi.
d. Menulis item-item.
e. Uji coba instrument.[64]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami, pertama, instrument yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat sebagai alat ungkap dalam penelitian yaitu angket. Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis juga.[65]

Peneliti menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dari persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam skala *likert*, sampel penelitian diminta untuk menjawab beberapa pernyataan dengan alternative pilihan jawaban yang telah ditentukan. Pernyataan

64 Wayan Nurkancana, Pemahaman Individu, (Surabaya:Usaha Nasional,1993 ), Hal 219-224
65 Fadhilla Yusri, Instrumentasi Non – Tes Dalam Konseling, (Bukittinggi: P3sdm Melati Publishing, 2015), Hal 129

yang dibuat berbentuk pernyataan positif dengan pernyataan biasa dan pernyataan negative menggunakan kata tidak dan bukan. Masing-masing jawaban dikaitkan dngan skor atau nilai.[66]

Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, jawaban setiap item instrmen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative.

Skala ini mencantumkan lima alternative jawaban yaitu selalu (SS) Sangat sesuai, (S) sesuai, (CS) cukup sesuai, (TS) tidak sesuai, (STS) sangat tidak sesuai.[67]

**Tabel 3.4**
**Pengukuran Angket**

| **Alternatif Jawaban** | **Item (+)** | **Item (-)** |
|---|---|---|
| Sangat sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Tidak sesuai (TS) | 2 | 4 |
| Sangat tidak sesuai (STS) | 1 | 5 |

66 Murywati & Faridah Ainur Rohmah, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.2 No 2, Agustus 2016

67 Sofyan Siregar, *Statistik Parametric Untuk Peneliti Kuantitatif, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal 50

Kedua, menetapkan isi instrumen. Isi angket harus relevan dengan data yang hendak dikumpulkan dan dapat didasarkan pada suatu teori atau mengkombinasikan beberapa teori. Isi angket dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri.

Ketiga, menyusun kisi-kisi. Dalam kisi-kisi angket dicantumkan hal-hal sebagai berikut:

a. Variabel atau aspek yang hendak diukur.
b. Sub variabel atau perincian terhadap aspek yang hendak diukur.
c. Descriptor.
d. Indikator yaitu sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan dari sub variabel.
e. Jumlah item yang akan digunakan untuk mengukur masing-masing indikator.

Keempat, menulis item-item. Dalam menulis item-item dianjurkan untuk menulis lebih banyak dari yang diperlukan untuk memberikan kemungkinan bagi penulis dalam memilih item yang lebih baik.

Kelima uji coba instrument. Untuk memastikan valid dan reliabelnya angket yang telah disusun, perlu dilakukan uji coba terhadap angket tersebut.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
   a. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur.[68] Jadi angket yang peneliti buat untuk mengukur kepercayaan diri remaja yang berprestasi rendah dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur kepercayaan diri remaja tersebut.

Pendapat lain mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendaid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

tujuan melakukan validitas isi dalam suatu instrument agar peneliti mengetahui sejauhmana isi suatu instrument dapat mencerminkan seluruh kandungan isi yang diukur. Biasanya validitas isi ditentukan dengan metode *Ekspert Judgement*, yaitu mengkaji ulang item yang terdapat didalam instrument oleh para ahli (pakar keilmuan) dan ahli bahasa. Jika koefisien korelasinya besar dari nilai r-tabel pada taraf signifikan 0,05 (5%) maka pernyataan atau item

68 Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*, (Bandung:Alfabeta, 2014), Hal 168

tersebut dapat dikatakan valid dan jika korelasinya kecil dari $r$ tabel pada taraf signifikan 0,05 (5%) pernyataan/ item tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Validitas penelitian dilakukan kepada ibu Nurhasnah, MA selaku dosen bidang bahasa, bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd selaku dosen bidang bimbingan dan konseling, ibu Kiki Mariah M.Pd selaku dosen bidang bimbingan dan konseling. berdasarkan hasil validasi terjadi sedikit perubahan, kalimat yang perlu diperbaiki pada beberapa item, penulisan huruf capital yang diperbaiki sesuai EYD yang baik dan benar. Setelah validasi isi dengan 3 orang dosen selanjutnya dilakukan validasi empiris dengan melakukan uji coba instrument keada 20 orang remaja di Nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Tabel 3.5**
**Hasil Uji Coba Instrumen**

| Variabel | Keterangan | Nomor item | Jumlah |
|---|---|---|---|
| Kepercayaan diri | Valid | 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,, 24 26, 28, 29, 30, 31,32 | 28 |
| | tidak valid | 2, 7, 25, 27 | 4 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui kepercayaan diri remaja melalui angket, maka terdapat item valid dan item tidak valid. Item valid berjumlah 28 item sedangkan item tidak valid berjumlah 4 item dari 32 item yang diuji coba. Dari 32 item yang valid terlihat sudah mewakil dari masing-masing deskiptor artinya tidak ada descriptor

yang hilang dari 4 indikator yang ada. Dengan demikian item yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan sebagai instrument penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validasi, tahap selanjtnya peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah angket yan digunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengukur kepercayaan diri remaja. reliabilitas dapat diartikan bahwa sesuatu instumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.[69]

Jadi angket dikatakan reliabel apabila angket yang peneliti gunakan dapat dengan baik dan konsisten dalam mengumpulkan data tentang keprcayan diri. Baik dalam artian berapa kalipun diambil data tentang kepercayan diri maka hasilnya akan sama.

Setelah diperoleh harga $r_{xy}$ selanjutnya di konsultasikan dengan nilai $r_{tabel}$. Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid. Adapun hasil validitas instrumen penelitian yaitu:

$$r_{¿}\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan:

69 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rhineka Cipta, 2006), Hal 17

r = Reliabelitas instrumen

$k =$ ¿ Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2 =$ ¿Jumlah varian butir

$\sigma_1^2 =$ ¿Varian total

Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga instrument dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogeny diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliablitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yan semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.[70]

Dari uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 32 item angket yang valid maka diperoleh hasil sebagai berikut:

70 Saifuddin Azwar, 2010, *Reliabilitas Dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), Hal 10

**Tabel 3.6**
**Hasil Uji *Reliabilitas* Instrumen**

**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 20 | 100.0 |
| | Excluded[a] | 0 | .0 |
| | Total | 20 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari tabel reliabilitas di atas dapat dijelaskan bahwa N=20 merupakan jumlah sampel yang dianalisa kedalam program, ini berarti seluruh sampel diolah secara benar dan nyata.

**Tabel 3.7**

***Reliability Statistic***

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,930 | 32 |

Dari tabel reliabilitas diatas dapat dijelaskan bahwa *Cronbach Alpha* sebesar 0, 930 merupakan nilai dari reliabilitas angket. *N of* item sebesar 32 merupakan banyaknya item pernyataan. Secara umum koefisien yang bisa digunakan dalam penelitian adalah 0,60, semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 baik dan dapat diandalkan.

Dari analisis reliabilitas menggunakan SPSS 16 diatas terlihat bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,930. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,930 > 0,60), ini berarti bahwa instrument penelitian

mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrument penelitian dapat diandalkan dan dipercaya.

## G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
    a. Menetapkan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota.
    b. Melakukan obeservasi awal untuk mengumpulkan data yang akan diteliti dalam penelitian.
    c. Menentukan jadwal penelitian.
    d. Mengurus surat-surat perizinan penelitian.
    e. Mempersiapkan hal-hal yang dirasa perlu dan dapat menunjang penelitian, seperti waktu, kesempatan dan dana.
    f. Mempersiapkan instrument angket yang digunakan untuk penelitian berupa angket kepercayaan diri.
    g. Melakukan uji validitas terhadap instrument angket kepercayaan diri kepada Bapak Dodi Pasila Putra M.Pd selaku dosen bidang bimbingan dan konseling, Ibu Nurhasnah, MA selaku dosen bidang bahasa, dan Ibu Kiki Mariah M.Pd selaku dosen bidang bimbingan dan konseling.
    h. Melakukan uji coba angket yang telah divalidasi kepada remaja yang memiliki permasalahan yang sama dengan populasi penelitian. Uji

coba diberikan kepada 20 orang remaja di nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota.

i. Mengolah hasil uji ciba angket penelitian dengan menggunakan program computer SPSS versi 16 untuk mengetahui item yang valid dan tidak valid sehingga didapat 28 item pernyataan yang valid dan 4 item pertanyaan yang tidak valid.

j. Mengkosultasikan kepada dosen pembimbing mengenai hasil uji coba angket tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Memberikan angket kepada 30 orang remaja sesuai dengan jumlah populasi..

b. Menganalisis hasil angket dan menentukan sampel.

c. Melakukan ekperimen pada subjek penelitian, peneliti melakasanakan layanan bimbingan kelompok.

d. Membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest*

**Tabel 3.8**
**Rincian Kegiatan Bimbingan Kelompok**

| Pertemuan | Waktu pelaksanaan | Tempat pelaksanaan | Topik Bahasan |
|---|---|---|---|
| 1 | Sabtu 09 januari 2021 | Menyesuaikan | Melaksanakan *pretest* |
| 2 | Sabtu 16 januari 2021 | | Melaksanakan kontrak dan menjelaskan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada remaja yang termsuk kedalam |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | sampel dan hari ini sudah melakukan layanan bimbingan kelompok mengenai kepercayaan diri dengan topic tugas yaitu mengenai tips sukses berbicara di depan umum |
| 3 | Senin 18 januari 2021 | Ruangan rumah | Melaksanakan topic tugas dengan tema tips percaya diri dalam menyelesaikan tugas |
| 4 | Rabu 20 januari 2021 | Ruangan rumah | Melaksanakan BKP dengan topic tugas tentang kepercayan diri mengenai Pribadi mandiri |
| 5 | kamis 21 januari 2021 | Ruangan rumah | Melaksanakan BKP dengan topic tugas tentang keeprcayan diri mengenai Bersikap dan befikir positf |

3. Tahap Penyelesaian

   a. Peneliti melakukan (*posttest*) pada subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat hasil dari layanan bimbingan kelompok. Setelah memperoleh data dari tes akhir, kemudian data diolah dengan menggunakan uji statistik yang cocok.

   b. Terakhir membandingkan hasil (*pretest*) dan (*posttest*) yang bertujuan untuk apakah dari perlakuan yang diberikan pada remaja yang memiliki masalah kepercayaan diri tersebut membawa perubahan atau tidak, semua itu dapat dilihat dari hasil perbandingan (*pretest*) dan (*posttest*) remaja yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan SPSS versi 16.

## H. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan penganalisan data yang peneliti gunakan adalah:

1. *Editing,* yaitu pemeriksaan atas jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Coding,* yaitu sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan penskoran terhadap responden.
3. *Tally,* pada tahap ini dilakukan perhitungan skor sekaligus memasukkan kedalam tabel.
4. Mencari rata-rata dengan rumus

$$\acute{x} = \frac{\sum xi}{\sum ¿}$$

Keterangan :

$\acute{x}$ = rata-rata

$\sum xi$ = jumlah keseluruhan skor

$\sum ¿$ = jumlah anggota sampel[71]

5. Analisis Deskriptif

   Untuk mendeskripsikan skor kepercayaan diri yang diperoleh dari instrument penelitian maka digunakan *mean hipotetik* sebagai berikut:[72]

**Tabel 3.9**

71 Ahmad Muri, Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualittatif Dan Penelitian Ekperimen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hal 260

72 Sugiyono, *Statistic Nonparametris Untuk Penelitian* (Bandung:Cv Alfabeta. 2009). Hal 40

**Indikator Valid**

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator | No Item Pertanyaan | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | + | - | |
| | Percaya diri | Rasa Aman | Terbebas dari perasaan takut dan tidak ada keraguan terhadap situasi disekitarnya | 1, 5, 6 | 3, 4 8 | 6 |
| | | Ambisi Normal | Ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab | 9, 10 13, 14 | 11, 12 15, 16 | 8 |
| | | Mandiri | Berusaha untuk bekerja sendiri | 17, 18 21, 22 | 19, 20 23, 24 | 8 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | sesuai dengan kemampuan sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain serta tidak memerlukan dukungan orang lain. | | | |
| | | Optimis | Tidak terlalu merasa cemas akan suatu kegagalan selalu memiliki pandangan positif mengenai diri dalam menghadapi masalah dan memiliki harapan positif terhadap | 26, 29, 30 | 28, 31, 32 | 6 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | masa depan | | | |
| | **Jumlah item pernyataaan** | | | | | 28 |

I = (St – Sr) : 5
St = Jumlah Item x 5
Sr = Jumlah Item x 1

Keterangan : I = Interval
St = Skor Tertinggi
Sr = Skor Terendah

I = ( 28 x 5 ) – ( 28 x 1 ) : 5
= (140 – 28 ) : 5
= 112 : 5
= 23

6. Selanjutnya menentukan persentase (%) dan skor dengan menggunakan rumus:

   % skor = skor nyata : skor ideal x 100

   Keterangan : Skor nyata = Skor yang diperoleh

   Skor ideal = Skor tertinggi

   Berdasarkan peroleh persentase (%) skor maka datanya dapat diinterpretasikan dengan menggunakan skor angket yang diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.0**
**Kategori Analisis Deskriptif**

| Interval | Kategori | Interpretasi |
|---|---|---|
| ≤ 57 | Sangat rendah | Jika presentasi layanan bimbingan kelompok 0 – 20 % |
| 56 – 81 | Rendah | Jika persetasi layanan bimbingan kelompok 20 – 40 % |
| 82 – 107 | Sedang | Jika persetasi layanan bimbingan kelompok 40 – 60 % |
| 108 – 132 | Tinggi | Jika persetasi layanan bimbingan kelompok 60 – 80 % |
| ≥ 134 | Sangat | Jika persetasi layanan bimbingan kelompok 80 – 100 % |

| | | |
|---|---|---|
| | tinggi | |

Sumber : diadaptasi dari skor kategori *likert* skala.[73]

7. Uji hipotesis

*Uji Wilcoxon*, analisa ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja dengan menggunakan SPSS 16. Teknik analisa ini juga bertujuan untuk mencari dan mengetahui kefektifan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja berprestasi rendah di nagari mungo kabupaten lima puluh kota. Memberikan interpretasi terhadap z dengan rumus sebagai berikut:

df =(N-1)

Keterangan:

df= keterangan nilai dengan melihat tabel z

N= number of cases

Maka dapat dihitung harga z tabel pada $\alpha$=0,05, jika z hitung sama besar atau lebih besar dari z tabel maka Ho ditolak. Berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja sebelum atau sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Jika z hitung lebih kecil dari z tabel maka Ho diterima berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja sebelum atau sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

---

73 Sambas Ali Muhidin. Dkk, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) Hal 46

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari mungo Kabupaten Lima Puluh Kota, pelaksanaan kegiatan ini berupa meningkatkan kepercayaan diri remaja berprestasi rendah menggunakan layanan bimbingan kelompok. Peneliti menggunakan skala instrument yaitu angket. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan januari 2021.

### 1. Gambaran *Pretest* Kepercayaan Diri Sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*)

Pretest dilaksanakan pada tanggal 09 januari 2021. pemberian pretest dilakukan kepada 30 orang populasi kemudian di olah dan ditabulasikan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa ada 10 orang remaja sebagai sampel penelitian yang digunakan untuk mengetahui skor kepercayaan diri remaja sebelum diberikan perlakuan (*treatment)*. *Pretest* yang diberikan yaitu berupa instrument kepercayaan diri. Adapun gambaran kepercayaan diri remaja sebelum diberikan perlakuan.

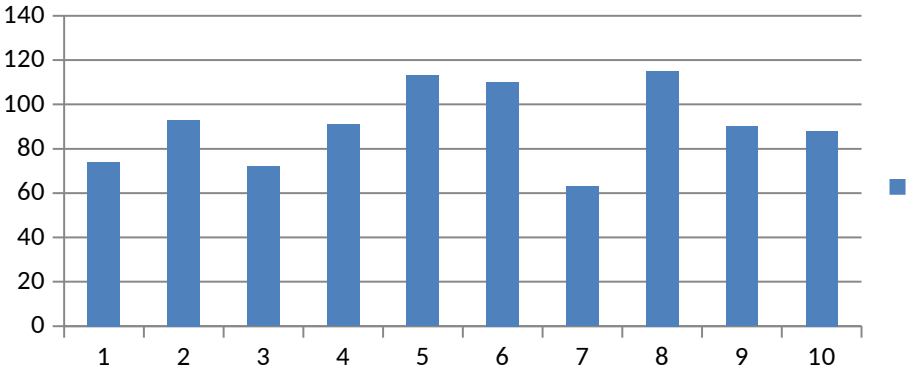
**Tabel 4.1**
**Data *Pretest* Kepercayaan Diri**

| Nomor | Kode/inisial | Skor | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | VOA | 74 | Rendah |
| 2 | A | 93 | Sedang |
| 3 | HJ | 72 | Rendah |
| 4 | BA | 91 | Sedang |
| 5 | NFA | 113 | Tinggi |
| 6 | R | 110 | Tinggi |
| 7 | NIA | 63 | Rendah |
| 8 | JN | 115 | Tinggi |
| 9 | AH | 90 | Sedang |
| 10 | KR | 88 | Sedang |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah sampel sebelum diberikan perlakuan tingkat kepercayaan diri 3 orang remaja mengalami kategori rendah, 4 orang remaja mengalami kategori sedang dan 3 orang remaja mengalami kategori tinggi. Untuk melihat hasil garafik pada *pretest* hasil kelompok eksperimen tentang tingkat kepercayaan diri remaja dapat dilihat dari grafik dibawah ini yaitu

**Grafik 4.2**

**Hasil *Pretest* Kepercayaan Diri**




Penjelasan lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel frekuensi *pretest* kelompok sampel berikut:

**Tabel 4.3**
**Kategori Frekuensi Kepercayaan Diri Sebelum diberi Perlakuan**
**N = 10**

| Nomor | Interval Skor | Kategori kepercayaan diri | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| **1** | ≤ 57 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| **2** | 56 – 81 | Rendah | 3 | 30% |
| **3** | 82 – 107 | Sedang | 4 | 40% |
| **4** | 108 – 132 | Tinggi | 3 | 30% |
| **5** | ≥ 134 | Sangat tinggi | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | | 10 | 100 % |

Berdasarkan tabel frekuensi di atas hasil sebelum diberi perlakuan (*treatment* ) 3 orang remaja dengan kategori rendah, 4 orang remaja dengan kategori sedang dan 3 orang remaja dengan kategori tinggi.

**Tabel 4.4**

**Hasil *pretest* Kepercayaan Diri**

**Statistics**

VAR00001

| | | |
|---|---|---|
| N | Valid | 10 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 90.90 |
| Std. Error of Mean | | 5.646 |
| Median | | 90.50[a] |
| Mode | | 63[b] |
| Std. Deviation | | 17.854 |
| Variance | | 318.767 |
| Skewness | | -.038 |
| Std. Error of Skewness | | .687 |
| Kurtosis | | -1.066 |
| Std. Error of Kurtosis | | 1.334 |
| Range | | 52 |
| Minimum | | 63 |
| Maximum | | 115 |
| Sum | | 909 |
| Percentiles | 10 | 67.50[c] |
| | 20 | 73.00 |
| | 25 | 74.00 |
| | 30 | 81.00 |
| | 40 | 89.00 |
| | 50 | 90.50 |
| | 60 | 92.00 |
| | 70 | 101.50 |
| | 75 | 110.00 |
| | 80 | 111.50 |
| | 90 | 114.00 |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *pretest* yaitu sebelum diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok, tingkat kepercayaan diri remaja tergolong ke dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 909, artinya sampel yang diberikan *pretest* sebanya 3 orang remaja mengalami kategori rendah, 4 orang remaja dengan kategori sedang dan 3 orang remaja kategori tinggi kepercayaan diri.

**2. Gambaran *Posttest* Kepercayaan Diri Setelah diberikan Perlakuan (*treatment* )**

Pemberian *posttest* dilakuakan pada tanggal 23 Januari 2021. Pemberian *posttest* ini diberikan untuk mengetahui ada tidaknya peredaan skor kepercayaan diri sebelum diberikan perlakuan ( *treatment* ) dengan skor kepercayaan diri setelah diberikan perlakuan ( *treatment* ). Hasil *posttest* ini sangat berguna untuk mengetahui efektif atau tidaknya layanan bimbingan kelompok. Berikut adalah tabel data *posttest* kepercayaan diri setelah diberikan perlakuan ( *treatment* ).

**Tabel 4.5**
**Data *Posttest* Kepercayaan Diri**

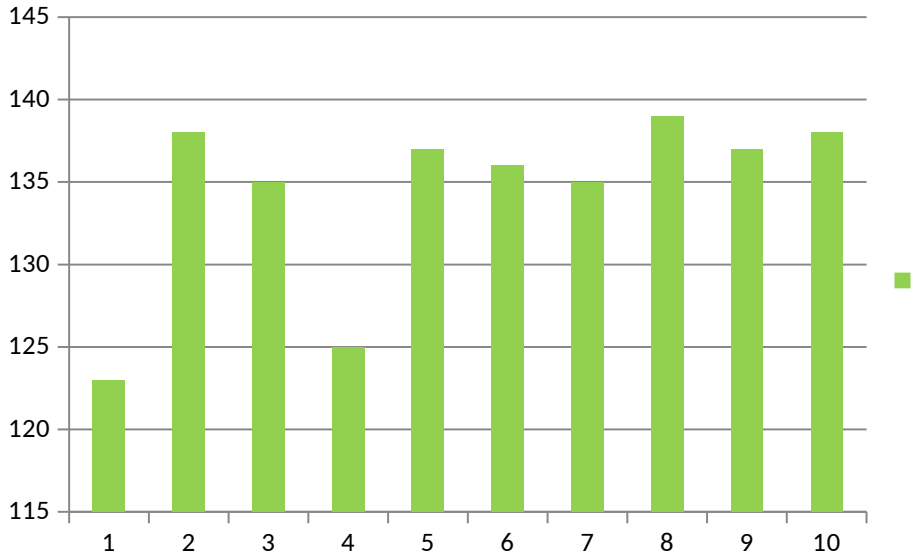
| Nomor | Kode/Inisial | Skor | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | VOA | 123 | Tinggi |
| 2 | A | 138 | Sangat tinggi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | HJ | 135 | Sangat tinggi |
| 4 | BA | 125 | Tinggi |
| 5 | NFA | 137 | Sangat tinggi |
| 6 | R | 136 | Sangat tinggi |
| 7 | NIA | 135 | Sangat tinggi |
| 8 | JN | 139 | Sangat tinggi |
| 9 | AH | 137 | Sangat tinggi |
| 10 | KR | 138 | Sangat tinggi |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah sampel setelah diberikan perlakuan (*treatment* ) tingkat kepercayaan diri remaja yaitu 2 remaja mengalami kategori tinggi dan 8 remaja dengan kategori sangat tinggi. Ini terlihat dari kategori skor kepercayaan dir, berarti tidak ada lagi remaja yang selalu merasa kurang percaya diri. Untuk melihat hasil *posttest* kelompok ekperimen tentang tingkat kepercayaan diri remaja dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 4.6**

**Hasil *Posttest* Kepercayaan Diri**




**Tabel 4.7**

**Frekuensi Kategori Kepercayaan Diri Setelah diberikan Perlakuan (*treatment*)**

**N = 10**

| **Nomor** | **Interval skor** | **Kategori Kepercayaan Diri** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ≤ 57 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| 2 | 56 – 81 | Rendah | 0 | 0 |
| 3 | 82 – 107 | Sedang | 0 | 0 |
| 4 | 108 – 132 | Tinggi | 2 | 20% |
| 5 | ≥ 134 | Sangat tinggi | 8 | 80% |
| Jumlah | | | 10 | 100% |

Berdasarkan tabel frekuensi di atas maka dapat dipahami bahwa setelah diberikan perlakuan maka terdapat 2 remaja dengan kategori tinggi, 8

remaja dengan kategori sangat tinggi, artinya skor kepercayaan diri remaja sangat tinggi setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan. Kemudian untuk rata-rata nilai *posttest* dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.8**
**Hasil *Posttest* Kepercayaan Diri**

**Statistics**

VAR00001

| | | |
|---|---|---|
| N | Valid | 10 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 134.30 |
| Std. Error of Mean | | 1.770 |
| Median | | 136.33[a] |
| Mode | | 135[b] |
| Std. Deviation | | 5.599 |
| Variance | | 31.344 |
| Skewness | | -1.581 |
| Std. Error of Skewness | | .687 |
| Kurtosis | | 1.162 |
| Std. Error of Kurtosis | | 1.334 |
| Range | | 16 |
| Minimum | | 123 |
| Maximum | | 139 |
| Sum | | 1343 |
| Percentiles | 10 | 124.00[c] |
| | 20 | 128.33 |
| | 25 | 131.67 |
| | 30 | 135.00 |
| | 40 | 135.67 |
| | 50 | 136.33 |
| | 60 | 137.00 |
| | 70 | 137.50 |
| | 75 | 137.75 |
| | 80 | 138.00 |
| | 90 | 138.67 |

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *posttest* yaitu setelah diberi perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok bahwa kepercayaan diri remaja nagari mungo tergolong ke dalam kategori tinggi dan sangat tinggi dengan skor 1343 dengan mean 134,30. Artinya sampel yang diberikan *posttest* sebanyak 10 orang remaja sudah tinggi tingkat kepercayaan dirinya.

**3. Perbandingan Profil Kepercayaan Diri Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan**

Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dapat diketahui melalui hasil pengolahan instrument penelitan yang penulis lakukan, hasil *pretest* dan *posttest* penelitian kelompok ekperimen tentang kepercayaan diri remaja dapat dilihat pada tabel tersebut:

**Tabel 4.9**
**Hasil *Pretest* dan *Postest* Kepercayaan Diri**

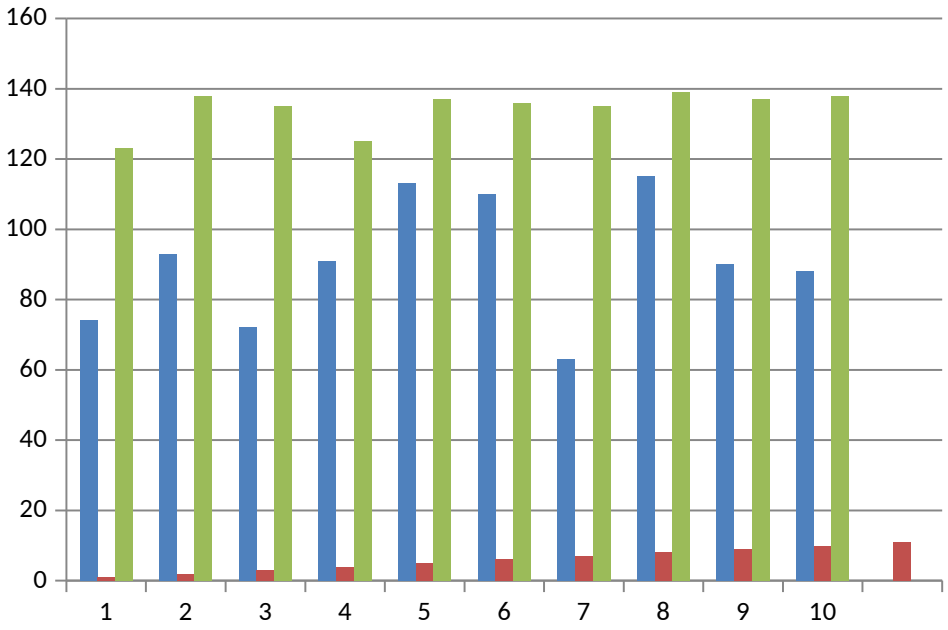
| Nomor | Responden | Pretest | | Posttest | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Skor | Keterangan | Skor | Keterangan |
| 1 | VOA | 74 | Rendah | 123 | Tinggi |
| 2 | A | 93 | Sedang | 138 | Sangat tinggi |
| 3 | HJ | 72 | Rendah | 135 | Sangat tinggi |
| 4 | BA | 91 | Sedang | 125 | Tinggi |
| 5 | NFA | 113 | Tinggi | 137 | Sangat tinggi |
| 6 | R | 110 | Tinggi | 136 | Sangat tinggi |
| 7 | NIA | 63 | Rendah | 135 | Sangat tinggi |
| 8 | JN | 115 | Tinggi | 139 | Sangat tinggi |
| 9 | AH | 90 | Rendah | 137 | Sangat tinggi |
| 10 | KR | 88 | Sedang | 138 | Sangat tinggi |
| Jumlah | | 909 | | 1.343 | |
| Mean | | 90,9 | | 134,30 | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Tertinggi | 115 | | 139 | |
| Terendah | 63 | | 123 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja nagari mungo tinggi setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu layanan bimbingan kelompok, hal ini dapat dilihat dari jumlah perbandingan skor sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan skor setelah diberikan perlakuan (*treatmen*t ). Sebelum diberikan perlakuan jumlah skor tingkat kepercayaan diri 909 dengan mean 90,9, sedangkan setelah diberikan perlakuan jumlah skornya menjadi 1.345 dengan mean 134,5 dengan selisih skor dari 909 ke 1.345 adalah 436. Dalam hal ini terdapat perbedaan skor kepercayaan diri remaja nagari mungo setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

**Tabel 5.0**

**Grafik Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kepercayaan Diri**




Keterangan:

Biru : *pretest*

Hijau : *posttest*

Dari garafik di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membuat rasa kepercayaan diri remaja nagari mungo tinggi, hal ini terlihat dari semakin tinggi hasil skor *posttest* yang diperoleh remaja maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, ini dapt dilihat dari kategori skor keprcayan diri.

**Tabel 5.1**
**Gambaran Hasil Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest***

**Descriptive Statistics**

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| PRETEST | 10 | 52.00 | 63.00 | 115.00 | 90.9000 | 17.85404 | 318.767 |
| POSTTEST | 10 | 16.00 | 123.00 | 139.00 | 1.3430E2 | 5.59861 | 31.344 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | | | |

Tabel di atas menujukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan dari analisis statistic menggunakan SPSS.

**B. Uji Hipotesis**

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan uji *Wilcoxon,* analisa ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja. hasilnya dicari dengan menggunakan program SPSS versi 16, yaitu uji *Wilcoxon*.

Hasil dari suatu hipotesis dikatakan berhasil jika nilai Sig. (2-*tailed*) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *postest* serta ha diterima dan ho ditolak, dan sebaliknya apabila nilai *Asymp*. Sig.(2-*tailed*) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *postest* serta ho diterima dan ha ditolak. Pengolahan data ini memakai program SPSS versi 16.

**Tabel 5.2**
**Uji *Wilcoxon***

**Ranks**

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---|---|---|---|---|
| POSTTEST – PRETEST | Negative Ranks | 0[a] | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 10[b] | 5.50 | 55.00 |
| | Ties | 0[c] | | |
| | Total | 10 | | |

a. POSTTEST < PRETEST

b. POSTTEST > PRETEST

c. POSTTEST = PRETEST

Tabel di atas menunjukan bahwa *negative rank* atau selisih negatif antara hasil peningkatan kepercayaan diri *pretest* dan *posttest* adalah 0 data artinya terdapat 0 orang remaja yang mengalami peningkatan kepercayaan diri *pretest* da *posttest*. Disini terdapat 10 data positif (N) artinya terdapat peningkatan kepercayaan diri, *mean of rank* sebesar 5,50 sedangkan *sum of rank* sebesar 55,00. *Ties* adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest.* Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri.

**Tabel 5.3**

**Test Statistics[b]**

| | POSTTEST – PRETEST |
|---|---|
| Z | -2.805[a] |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .005 |

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.005. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji *wilcoxon* Sig. *p- value* 0,005 < α (α =0,05) yang artinya Ha diterima.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dengan hipotesis yang diajukan.

Ha ditolak jika nilai probabilitas >0,05 berati tidak terdapat kefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Ha diterima jika nilai probabilitas < 0,05 berarti terdapat keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Tingkat rasa kepercayaan diri remaja nagari Mungo tinggi setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu layanan bimbingan kelompok di nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengolahan data pada 10 orang sampel diketahui bahwa hasil *pretest* meannya adalah 90,90, mediannya adalah 90,50, variannya adalah 318.767 yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai maximum dalam kelompok ini adalah 115 dan nilai minimum adalah 63, standar deviasinya 17,85404 adalah ukuran penyebran dari rata – rata.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kelompok *pretest* tergolong pada kategori tinggi untuk kepercayaan diri. namun masih terdapat remaja yang memiliki kepercayaan diri sedang dan rendah. Artinya masih terdapat beberapa hal terkait kepercayaan diri yang belum dimiliki oleh remaja di nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa *posttest* dengan jumlah sampel 10 orang meannya adalah 1.3430, mediannya adalah 136,33, variannya adalah 31,344, yaitu varian data yang di dapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai maximum dalam kelompok ini adalah 139, dan nilai minimum adalah 123, standar deviasinya 5,59861 adalah ukuran penyebaran dari rata – ratanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *posttest* tergolong pada kategori sangat tinggi untuk kepercayaan diri. artinya terdapat peningkatan dari beberapa hal terkait kepercayaan diri yang dimiliki remaja nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hasil uji *wilcoxon* menunjukan bahwa negative *rank* atau selisih negatif antara hasil kepercayaan diri untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0 pada nilai N, 00 pada *mean rank* dan ,00 pada *sum of rank.* Nilai ini menunjukan tidak adanya peningkatan atau penurunan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Sedangkan *positif rank* atau selisih positif antara kepercayaan diri *pretest* dan *posttest*, tedapat 10 data positif (N) yang artinya ada 10 orang remaja yang mengalami peningkatan pada kepercayaan diri dari nilai *pretest* dan *posttest*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 5,50. Sedangkan *sum of rank* adalah 55,00. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan nilai *posttest* adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest.* Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri remaja di nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota.

Uji hipotesis *pretest* dan *posttest,* apabila dikonversikan kenilai Z maka besarnya -2.805, nilai sig atau *p-value* sebesar 0,005 < 0,05. Apabila nilai *p-value* < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ada perbedaan tingkat rasa kepercayaan diri remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau layanan bimbingan kelompok.

Konsep kepercayaan diri merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang dapat berkembang dengan baik, namun dapat pula mengalami penurunan yang dapat membuat individu sulit bahkan tidak ingin melakukan sesuatu. Upaya untuk membantu remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang

rendah diperlukan  dengan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suatu kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling serta mencegah berkembangnya masalah yang terjadi.[74]

Dalam hal ini, meningkatnya rasa kepercayaan diri remaja dicapai melalui layanan bimbingan kelompok dengan topic tugas yang diberikan dan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok yang terjadi berupa *sharing* atau pengukuran ide dan pertukaran ide dan pemikiran diantara anggota-anggota kelompok, yang memungkinkan terjadinya interaksi, keakraban dan saling memotivasi satu sama lainnya, sehingga remaja menjadi lebih percaya diri dan menambah pengetahuan.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno dalam sofwan adi putra tentang pentingnya layanan bimbingan kelompok untuk siswa yaitu :

1. Siswa mendapat kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
2. Siswa memiliki pemahaman yang obejktif, tepat serta luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.

74 Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*,(Padang : Unp, 2012), 149

3. Siswa belajar untuk bersikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan pribadi mereka yang bersangkut paut dengan hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program kegiatan yang mewujudkan penolakan terhadap hal yang buruk dan sokongan terhadap yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan yang nyata langsung untuk membuahkan hasil sesuai dengan yang dibicarakan.[75]

Melalui layanan bimbingan kelompok, remaja sebagai anggota kelompok merasakan bebasnya menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa, dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menjadi alternative untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja yang rendah, karena proses yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok sangat membantu bagi remaja. dalam hal ini kepercayaan diri remaja meningkat setelah diberi perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok.

75 Sofwan Adi Putra, Daharnis, Syahniar, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa*, Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 No 2

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok hasil *pretest* dengan jmlah 10 orang remaja, meanya adalah 909, medianya adalah 90,50 yang mana ini adalah titik tengah data yang telah diurutkan. Kemudian variannya adalah 318,767 yaitu varians data yang di dapat dari kelipatan standar deviasi adalah 17,854 ukuran penyebaran dari rata-ratanya dan standar erornya adalah 5,646 yang mana ini adalah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata.
2. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok hasil *posttest* dengan jumlah sampel 10 orang, meannya adalah 134.30, mediannya adalah 136.33 yang mana ini adalah titik tengah data yang telah diurutkan, kemudian variannya adalah 31.344 yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi 5.599 adalah ukuran penyebaran data dari rata-ratanya dan standar errornya adalah 1.334 yang mana ini adalah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan rata-rata.

3. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* diketahui dari hasil nilai uji Z (*wilcoxon*) menunjukkan perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest.* dari hasil perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh ilai signifikansi *p-value* sebesar --2.805. berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji *wilcoxon* Sig *p-value* sebesar 0.005 < α (α =0,05) yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan uji *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa layanan bimbinga kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat ada beberapa saran yang ingin peneliti sebagai berikut:

1. Remaja agar senantiasa bersikap proaktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok agar lebih berani lagi dalam berbicara dan mengeluarkan pendapat sehingga tumbuhnya kepercayaan diri yang tinggi.
2. Untuk orang tua hendaknya dapat terus dan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar anak, baik dalam segi pemberian bimbingan, pemberian nasihat, pemberian dorongan, pemberian pengawasan, maupun perlengkapan fasilitas belajar anak. Selain itu orang tua hendaknya juga senantiasa memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar anaknya ke arah lebih baik, agar tumbuh dan berkembangnya rasa kepercayaan diri yan tinggi, serta selalu membina hubungan yang harmonis dengan anaknya.

3. Untuk peneliti selanjutnya supaya lebih mengungkapkan kepercayaan diri lebih dalam lagi dan hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini serinci mungkin.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN


Alfatin Tina & Martaniah, Sri Mulyani. 1998. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok,* Psikologi.

Arikunto Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azam Ulul. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Disekolah Teori Dan Praktik.* Yogyakarta: Deepublish.

Denni, Amanda Unzilla & Ifdil, 2016. *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, "* Jurnal Penelitian Indonesia Vol 2 No 2. P- Issn 2476-9886. E- ISSN 2477-0302

Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta; Balai Pustaka.

Fitri Emria, Zola Nilma, Ifdil. 2018. *Profil Kepercayan Diri Remaja Serta Factor Yang Mempengaruhinya*, "Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (Jppi) Vol 4. No 1, ISSN 24778524.

Habsari Sri. *Bimbingan Dan Konseling Sma Untuk Kelas XI.* Jakarta: Pt Grafindo

Ibrahim Elfiky. 2008. *Terapi Berfikir Positif*. Jakarta: International Enterprices.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (Sma).* Jakarta.

Lumpkin Aaron, 2005. *You Can Be Positive Confident And Courageous,* Jakarta:Erlangga.

Ma Mildani, Tri. S. 2014. Membangun Kepercayaan Diri Jakarta: Cetakan Pertama

Marjanti Sri. 2016. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa Xii Ips 6 Sma 2 Bae Kudus,* Jurnal Konseling Gusjigang Vol 1 No2 ISSN 2460-1187.

M Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar – Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik.* Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

Molloy Andrea. 2004. *Coach Yourself To Success, Mimpi Tercapai Target Terpenuhi*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Murywati & Rohmah, Faridah Ainur. 2016. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.2 No 2.

Nurkancana Wayan. 1993. Pemahaman Individu. Surabaya:Usaha Nasional.

Perry Martin. 2005. *Confidence Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri*. Jakarta: Erlangga

Pranoto. 2016. "*Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok "*, Jurnal Lentera Lppm Um Metro Vol.1. No.1. ISSN:2527-8436.

Pranoto Hadi. 2016. *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungai Utara Lampung Utara,* Jurnal Lentera Pendidikan Lppm Um Metro Vol. 1. No. 1, ISSN: 2527-8436.

Pratiwi, Dita Ayu Dkk. 2018. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama"*. Jurnal Cosulenza:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Vol 1no 1

Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Bimbingan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: UNP.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sagala Syaiful. 2017. *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Depok : Kencana.

Saputra, Nofrans Eka, Safari Trianto, Rahardanto, Michael Seno. 2017. *Berani Berkarakter Positif.* Pt Bumi Aksara.

Setyosari Punanji. 2013. *Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta:Kencana.

Siregar Sofyan. 2014. *Statistik Parametric Untuk Peneliti Kuantitatif,* Jakarta: Bumi Aksara

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudhjara. 2005. *Metode Statistik,* Bandung Trisno.

Sugiyono. 2014. *Metode Peneitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D,* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods),* Bandung:Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2014 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara. Cet 14.

Taufik. 2009. *Model-Model Konseling.* Padang: UNP Maret.

Temaluru Yohannes Dkk. 2019. *Pengembangan Kemampuan Personal*, (Jakarta : Universitas Khatolik Indonesia.

Wibowo Heri, *Fortunefavors The Ready Keberuntungan Berpihak Kepada Orang-Orang Yang Siap*, (Oase Publishing).

Wirawan Sarlito. *Akselerasi Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual.* Jakarta: Pt Grafindo.

Yusri Fadhilla. 2015. Instrumentasi Non – Tes Dalam Konseling. Bukittinggi: P3SDM Melati Publishing

Yusuf, A Muri. 1997. *Metode Penelitian:Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah* Universitas Negeri Padang (UNP).

Yusuf, A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*, Padang:Unp Pres.

Yusuf, Ahmad Muri. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualittatif Dan Penelitian Ekperimen,* Jakarta: Prenadamedia Group